



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 SUNGAI PENUH

Muhammad Syahril¹, Gusril Kendi², Khadijah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: syahrilkh01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1852>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 23 February 2026

Keywords:

Learning Media

Prezi

Fiqh

Learning Outcomes

ADDIE



ABSTRACT

This study aims to develop Prezi-based learning media for Fiqh subjects on buying and selling transactions for Madrasah Aliyah (MA) students. This development was carried out to address students' low understanding due to the delivery of material that tends to be abstract and conventional. This study uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) development model. The research instruments include expert validation questionnaires (material, media, language), practicality questionnaires, and learning outcome tests (pretest and posttest). Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively, and strengthened by paired sample t-tests to see the effectiveness of the media. Prezi-based media was declared very valid with scores from material experts (85%), media experts (91.5%), and language experts (96%). The practicality level reached 93% (very practical). This media was proven to be effective in improving student learning outcomes from an average pretest of 64.29 to 86.57 in the posttest with a Sig. (2-tailed) value < 0.05 . The novelty of this research lies in the integration of the Prezi platform, which offers an infinite canvas and a zoomable user interface (ZUI) feature to dynamically visualize the structure of Fiqh Muamalah concepts. Unlike static media, this development suggests integrating contemporary transactions (COD and e-wallet) to adapt classic materials to the current digital economic realities of students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Prezi pada mata pelajaran Fiqih materi transaksi jual beli bagi siswa Madrasah Aliyah (MA). Pengembangan ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa akibat penyampaian materi yang cenderung abstrak dan konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli (materi, media, bahasa), angket kepraktisan, serta tes hasil belajar (pretest dan posttest). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, serta diperkuat dengan uji paired sample t-test untuk melihat efektivitas media. Media berbasis Prezi dinyatakan sangat valid dengan skor dari ahli materi (85%), ahli media (91,5%), dan ahli bahasa (96%). Tingkat kepraktisan mencapai 93% (sangat praktis). Media ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata pretest 64,29 menjadi 86,57 pada posttest dengan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi platform Prezi yang menawarkan kanvas tak terbatas dan fitur zoomable user interface (ZUI) untuk memvisualisasikan struktur konsep Fiqih Muamalah secara dinamis. Berbeda dengan media statis, pengembangan ini memberikan saran integrasi transaksi kontemporer (COD dan e-wallet) untuk menyesuaikan materi klasik dengan realitas ekonomi digital siswa saat ini.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Prezi, Fiqih, Hasil Belajar, ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan melimpahnya akses pengetahuan, sistem pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman serta karakteristik peserta didik. Pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, termasuk penguatan nilai spiritual, pengendalian diri, kecakapan berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan sosial.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan tersebut diarahkan pada terwujudnya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Untuk merealisasikan tujuan ini pada tataran praktis, diperlukan keselarasan antara kebijakan pendidikan dan implementasi pembelajaran di kelas, salah satunya melalui pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.

Perkembangan pembelajaran abad ke-21 menuntut penguasaan literasi digital, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki posisi strategis sebagai sarana yang menjembatani tujuan pendidikan dengan pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai wahana komunikasi pedagogis yang mampu memfasilitasi interaksi, membangun makna, dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Smaldino, Russell, Heinich, dan Molenda (2004) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran, baik berupa teks, audio, visual, video, maupun multimedia interaktif, guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, efektivitas penyampaian ilmu memiliki nilai fundamental. Al-Qur'an melalui QS. An-Nahl ayat 125 menegaskan pentingnya hikmah dan metode yang baik dalam menyampaikan ajaran. Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa hikmah mencerminkan kebijaksanaan dalam memilih pendekatan, metode, dan sarana yang sesuai dengan kondisi penerima pesan dan konteks zaman. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran modern yang relevan dengan karakter peserta didik merupakan bagian integral dari implementasi nilai hikmah dalam pendidikan Islam.

Sejalan dengan hal tersebut, Arsyad (2011) menekankan bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, termasuk penggunaan media interaktif yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang kewajiban menyampaikan ilmu walaupun satu ayat juga mengandung pesan pedagogis bahwa penyampaian ilmu harus dilakukan secara jelas, mudah dipahami, dan efektif. Dengan demikian, kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran menjadi tuntutan profesional sekaligus tanggung jawab moral.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, masih menghadapi berbagai tantangan. Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memiliki karakter materi yang bersifat konseptual dan normatif, terutama pada bahasan muamalah seperti jual beli, riba, gharar, dan khiyar. Materi ini menuntut pemahaman mendalam terhadap syarat, rukun, dan implikasi hukum dalam kehidupan sehari-hari. Mujib dan Mudzakir (2008) menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih

tidak hanya menuntut hafalan hukum, tetapi juga kemampuan memahami konteks dan penerapannya. Sadiman et al. (2014) menegaskan bahwa materi abstrak memerlukan dukungan media representatif agar konsep dapat dipahami secara konkret.

Kondisi pembelajaran Fiqih di MAN 1 Sungai Penuh menunjukkan permasalahan serupa. Hasil studi awal pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih kelas X masih didominasi metode ceramah dan penggunaan Lembar Kerja Siswa yang bersifat teks-heavy. Dampaknya, sekitar 30,40% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75). Rendahnya capaian hasil belajar ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami materi secara mendalam. Kurangnya unsur visual, minimnya interaksi, serta dominasi pembelajaran satu arah berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan Buabeng-Andoh (2012) yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi digital dan kurangnya pelatihan teknologi menjadi penghambat utama inovasi media pembelajaran oleh guru. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung stagnan dan kurang relevan dengan karakteristik generasi Z yang responsif terhadap konten visual, dinamis, dan interaktif (Prensky, 2001). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mudah digunakan, adaptif, dan mampu memvisualisasikan konsep secara hierarkis dan kontekstual.

Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah Prezi. Prezi menawarkan fitur zoomable canvas, navigasi non-linear, serta integrasi multimedia yang memungkinkan penyajian materi secara visual dan interaktif. Mayer (2009) melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning menjelaskan bahwa penggabungan elemen verbal dan visual secara simultan dapat meningkatkan pemrosesan kognitif dan daya ingat siswa. Temuan penelitian Aliyah, Qomaruzzaman, dan Zaqiah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Prezi mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa Prezi efektif membantu siswa memahami konsep abstrak dan meningkatkan motivasi belajar (Nursita et al., 2022; Wahyudi & Marwiyanti, 2017).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas Prezi, kajian yang secara spesifik mengembangkan dan menguji media pembelajaran Fiqih berbasis Prezi pada materi muamalah, khususnya transaksi jual beli di madrasah aliyah, masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada mata pelajaran umum atau hanya mengukur efektivitas tanpa melalui tahapan validitas dan kepraktisan media secara sistematis. Celah inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji media pembelajaran Fiqih berbasis Prezi pada materi transaksi jual beli di MAN 1 Sungai Penuh, dengan fokus pada tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan media pembelajaran PAI serta kontribusi praktis sebagai model implementasi media interaktif yang relevan dengan karakter siswa madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan serta menguji keefektifan media pembelajaran berbasis aplikasi Prezi pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi transaksi jual beli, di MAN 1 Sungai Penuh. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Model ini dipilih karena memiliki

alur pengembangan yang sistematis dan memungkinkan perbaikan produk secara berkelanjutan (Branch, 2009; Molenda, 2015).

Tahap analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta permasalahan pembelajaran Fiqih yang masih didominasi metode konvensional. Analisis ini mencakup analisis kemampuan awal siswa, minat belajar, serta kesiapan penggunaan teknologi. Selain itu, analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah menggunakan media Prezi. Tahap design berfokus pada perancangan struktur materi, alur penyajian, serta desain visual media pembelajaran. Materi disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dirancang secara visual-interaktif dengan mengacu pada Cognitive Theory of Multimedia Learning yang menekankan integrasi teks dan visual secara terstruktur (Mayer, 2009). Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa angket dan tes hasil belajar.

Tahap development merupakan proses pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi Prezi dengan memadukan teks, gambar, dan animasi. Media yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan isi, desain, dan kebahasaan. Masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan media sebelum diujicobakan kepada siswa. Tahap implementation dilakukan dengan mengujicobakan media pembelajaran kepada siswa kelas X MAN 1 Sungai Penuh. Implementasi bertujuan untuk memperoleh data kepraktisan dan efektivitas media dalam kondisi pembelajaran nyata. Media digunakan langsung oleh guru dalam proses pembelajaran Fiqih, dan siswa memberikan tanggapan melalui angket kepraktisan. Tahap evaluation dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan untuk memperbaiki media, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk menilai efektivitas media pembelajaran. Efektivitas diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Prezi (Clark & Mayer, 2023).

Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dalam uji validitas, serta 30 siswa kelas X MAN 1 Sungai Penuh dalam uji kepraktisan dan efektivitas. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk menilai validitas dan kepraktisan media dengan skala Likert lima tingkat (Hamzah, 2014), sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data angket dianalisis dengan menghitung persentase untuk menentukan kriteria validitas dan kepraktisan media (Riduwan, 2022). Efektivitas media dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, serta diperkuat dengan perhitungan N-Gain Score untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa (Latif, 2014; Wahab, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Analyze

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di MAN 1 Sungai Penuh masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), tanpa dukungan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadiman dkk. (2010), metode ceramah kurang efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat kompleks dan abstrak karena minim visualisasi dan interaksi yang dapat mendukung pemahaman kognitif siswa. Temuan ini diperkuat oleh

data awal yang menunjukkan bahwa sekitar 30,40% siswa kelas X belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada aspek kognitif mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu menyajikan materi secara visual, interaktif, dan kontekstual sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqi.

2. Tahap Design

Pada tahap design, media pembelajaran dirancang dengan fokus materi Fiqih muamalah yang meliputi konsep akad, praktik jual beli, serta larangan dalam transaksi seperti riba, gharar, dan tadlis. Tujuan pembelajaran secara umum diarahkan agar siswa mampu memahami prinsip-prinsip dasar muamalah dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Media dikembangkan menggunakan platform Prezi karena memiliki karakter visual yang kuat dan struktur penyajian non-linear, sehingga memungkinkan keterkaitan antar konsep disajikan secara lebih fleksibel dan kontekstual. Pemilihan Prezi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

3. Tahap Development

Pada tahap development, media pembelajaran berbasis Prezi dikembangkan berdasarkan rancangan yang telah disusun pada tahap design, dengan memuat materi Fiqih muamalah yang mencakup akad, jual beli, dan larangan transaksi. Produk yang dihasilkan selanjutnya diuji kelayakannya melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk memastikan kesesuaian isi, kualitas tampilan, serta ketepatan penggunaan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kategori sangat valid pada seluruh aspek yang dinilai, dengan rentang persentase penilaian yang tinggi. Beberapa masukan dari validator digunakan sebagai dasar revisi minor untuk penyempurnaan media sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Validasi Produk Media Pembelajaran Berbasis Prezi

Aspek	Persentase	Kategori
Ahli Materi	82-88%	Sangat Valid
Ahli Media	87-96%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	96%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi telah memenuhi standar kelayakan dari segi isi, desain, dan kebahasaan, sehingga layak digunakan pada tahap implementasi dan evaluasi efektivitas.

4. Tahap Implementation

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran berbasis Prezi pada pembelajaran Fiqih di kelas XG MAN 1 Sungai Penuh yang melibatkan 30 siswa. Implementasi bertujuan untuk menguji kepraktisan media dalam situasi pembelajaran nyata. Media digunakan oleh guru untuk menyajikan materi secara visual dan interaktif, serta mendukung kegiatan diskusi dan tanya jawab selama pembelajaran. Setelah penggunaan media, kepraktisan dinilai berdasarkan respon siswa dan guru. Hasil implementasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi mudah digunakan, menarik secara visual, dan membantu proses pembelajaran Fiqih berlangsung lebih aktif dan efektif, sejalan

dengan pendapat Branch (2009) dan Nieveen (2007) mengenai karakteristik media pembelajaran yang praktis

Tabel 2. Kepraktisan Media Pembelajaran

Responden	Persentase	Kategori
Siswa	93%	Sangat Praktis
Guru	90%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi baik dari sudut pandang siswa maupun guru, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Fiqih..

5. Tahap *Evaluation*

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis Prezi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif menunjukkan bahwa media dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi, media, dan bahasa. Selanjutnya, evaluasi sumatif difokuskan pada analisis peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, perhitungan N-Gain, serta uji statistik paired sample t-test.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis Prezi. Rata-rata nilai pretest sebesar 66,16 meningkat menjadi 87,33 pada posttest, yang mengindikasikan adanya perbaikan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih setelah pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Tes	Rata-rata
Pretest	66,16
Posttest	87,33

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis N-Gain dan uji paired sample t-test. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,657 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara cukup signifikan. Selain itu, hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.

Tabel 4. Keefektifan Media Pembelajaran

Analisis	Hasil
N-Gain	0,657 (Sedang)
Sig. (t-test)	0,000

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi efektif secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Temuan ini sejalan dengan pendapat Branch (2009) yang menegaskan bahwa evaluasi sumatif digunakan untuk menilai efektivitas produk pembelajaran setelah diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Validitas Media Pembelajaran Berbasis Prezi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat baik dari aspek materi, media, dan bahasa. Validasi ahli materi menunjukkan bahwa konten pembelajaran telah sesuai dengan capaian pembelajaran Fiqih, disusun secara sistematis, dan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mendukung pemahaman konsep transaksi jual beli. Temuan ini menegaskan pentingnya validitas isi dalam pengembangan media pembelajaran agar tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Dick dan Carey (2015).

Dari aspek media, skor validitas yang tinggi menunjukkan bahwa desain visual, navigasi, dan tampilan Prezi telah mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Multimedia Learning yang menyatakan bahwa integrasi elemen visual dan verbal secara tepat dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan pemahaman konsep (Mayer, 2021). Selain itu, validasi ahli bahasa yang berada pada kategori sangat valid menandakan bahwa penggunaan bahasa dalam media telah memenuhi kaidah kebahasaan dan etika komunikasi pembelajaran. Bahasa yang jelas dan selaras dengan nilai-nilai Islam berperan penting dalam meminimalkan miskonsepsi pada materi Fiqih yang bersifat normatif dan konseptual (Pramujiono et al., 2020).

Secara keseluruhan, temuan validitas ini memperkuat argumen bahwa media Prezi layak digunakan sebagai sarana pembelajaran Fiqih, serta mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media yang melalui proses validasi ahli cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Kurniawati & Nugroho, 2022; Fitria, 2023).

Kepraktisan Media Pembelajaran

Kepraktisan media menjadi indikator penting dalam menentukan keberterimaan media oleh pengguna di kelas nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memberikan penilaian sangat praktis terhadap penggunaan media Prezi. Guru menilai media ini mudah digunakan, tidak menimbulkan kendala teknis, serta membantu penyampaian materi secara lebih efisien. Hal ini mendukung pandangan Arsyad (2019) bahwa media pembelajaran yang baik harus mampu mempermudah tugas guru dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari sudut pandang siswa, tingkat kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa media Prezi mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman, dan mendukung keterlibatan aktif selama pembelajaran. Penyajian visual yang dinamis dan non-linear membantu siswa memahami hubungan antar konsep dalam materi jual beli. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Fitriyah (2021) serta Susanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan kenyamanan belajar siswa. Dengan demikian, kepraktisan media Prezi menunjukkan bahwa media ini tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Efektivitas Media terhadap Hasil Belajar

Efektivitas media pembelajaran berbasis Prezi tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media. Rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest, serta nilai N-Gain pada kategori sedang, menunjukkan bahwa media memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Secara statistik, hasil uji paired sample t-test yang signifikan menguatkan bahwa perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media bukan terjadi secara kebetulan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media berbasis visual dan interaktif dapat membantu siswa memahami konsep Fiqih yang abstrak, seperti rukun dan syarat jual

beli, serta larangan transaksi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Muthoharoh dan Arifin (2018) serta Aliyah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa media Prezi mampu meningkatkan fokus, retensi, dan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, media Prezi tidak hanya efektif secara deskriptif, tetapi juga terbukti secara statistik dalam meningkatkan hasil belajar.

Relevansi Materi dan Implikasi Penelitian

Materi Fiqih muamalah yang disajikan dalam media Prezi memiliki relevansi tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya pada topik transaksi jual beli. Penyajian contoh-contoh kontekstual membantu siswa mengaitkan konsep syariat dengan praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penanaman nilai etika Islam seperti kejujuran dan larangan penipuan memperkuat fungsi pendidikan Fiqih tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan media Prezi efektif dan praktis, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain pada cakupan subjek yang terbatas pada satu kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media ini pada skala yang lebih luas, membandingkannya dengan media digital lain, atau mengintegrasikan Prezi dengan model pembelajaran kolaboratif. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan media pembelajaran Fiqih yang inovatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis Prezi pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi transaksi jual beli, mampu menghasilkan media yang valid, praktis, dan efektif. Media dikembangkan melalui tahapan model ADDIE secara sistematis, dengan memperhatikan kebutuhan siswa, kesesuaian kurikulum, serta prinsip pembelajaran berbasis multimedia.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat layak, baik dari aspek materi, media, maupun bahasa. Uji kepraktisan juga memperlihatkan respons yang sangat positif dari siswa dan guru, yang menandakan bahwa media mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, hasil uji efektivitas membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penggunaan media Prezi, baik secara deskriptif maupun statistik. Temuan ini memperkuat pernyataan tesis bahwa media pembelajaran berbasis Prezi merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media berbasis Prezi dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang visual. Media ini membantu guru menyampaikan materi fiqih yang konseptual dan abstrak secara lebih konkret, interaktif, dan kontekstual.

Bagi siswa, media Prezi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan minat belajar. Secara kelembagaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dan madrasah dalam mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada satu kelas di satu madrasah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Kedua, materi yang dikembangkan hanya difokuskan pada topik transaksi jual beli dalam fiqih muamalah. Ketiga, pengukuran efektivitas media lebih menekankan pada hasil belajar kognitif, sementara aspek afektif dan sikap religius siswa belum dieksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Prezi atau media digital lainnya pada materi fiqih yang lebih luas, seperti ibadah atau muamalah kontemporer. Selain itu, penelitian di masa depan dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengkaji dampak media pembelajaran terhadap aspek afektif, karakter, dan nilai-nilai keislaman siswa. Integrasi media Prezi dengan model pembelajaran aktif atau berbasis proyek juga menjadi peluang penelitian lanjutan yang menjanjikan.

REFERENSI

- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., & Saidy, E. N. (2024). *Sistem ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Afrizal, R. (2017). *Etika bisnis Islam perspektif Muhammad Djakfar* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika guru dalam menerapkan media pada pembelajaran kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014.
- Alam, N. (2017). *Islamic finance: A practical perspective*. Springer.
- Alessi, S. M., & Trollip, S. R. (2000). *Multimedia for learning: Methods and development*. Allyn & Bacon.
- Aliyah, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi pembelajaran dengan media berbasis Prezi untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1899–1904.
- Al-Jaziri, A.-R. (2008). *Kitab al-fiqh 'ala al-madzahib al-arba'ah*. Menara Kudus.
- Arif, M. (2016). Pengembangan instrumen penilaian mapel sains melalui pendekatan keterampilan proses sains SD/MI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 123–148.
- Ariska, R., & Aziz, A. (2016). Penimbunan barang perspektif hukum ekonomi Islam. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Ariswanto, D. (2021). Analisis syarat in'iqad dari 'aqidain dan shighat dalam pembentukan sebuah akad syariah. *Tahkim: Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, 4, 59–78.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Atika, A. R., Abubakar, A., & Basri, H. (2023). Pandangan Al-Qur'an terhadap bentuk transaksi maysir, gharar, dan riba di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 422–434.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional: Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 34–49.
- Azizah, N., Putri, D. P., & Setiyani, S. (2020). Pengembangan media scrapbook pada materi bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Az-Zuhaili, W. (2010). *Al-fiqh al-islami wa adillatuhu* (Jilid 9). Dar Al-Fikr.
- Bărbuceanu, C. D. (2021). Prezi: The challenge of teaching the hyperlinked minds. *Revista de Științe Politice. Revue des Sciences Politiques*, (70), 177–186.
- Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik: Antara tuntutan dan tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Buabeng-Andoh, C. (2012). Factors influencing teachers' adoption and integration of information and communication technology into teaching: A review of the literature. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 8(1).

- Churrotun, U. (2018). *Telaah makna AKL pada ayat al-riba di dalam Al-Qur'an (Kajian tafsir tematik)* (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. John Wiley & Sons.
- Darnayanti, D., Misbach, I., & Haddade, W. (2022). Penerapan konsep ash-shiddiq pedagang temporer pada wisata Mappogau Sihanua di Kabupaten Sinjai. *Al-Khiyar: Jurnal Bidang Muamalah dan Ekonomi Islam*, 2(1), 1-12.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93.
- Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2020). *E-learning pembelajaran bahasa Arab* (Vol. 1). UMMPress.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi pembelajaran matematika*. PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, I. (2016). Peranan perbankan syariah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 112-126.
- Haries, D. H. A., Rahmi, M., et al. (2021). *Ushul fikih: Kajian komprehensif teori, sumber hukum, dan metode istinbath hukum*. Bening Media Publishing.
- Hasanah, A., Milla, S. N., & Triwoelandari, R. (2022). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih MTs di Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), 290-297.
- Husnia, A. L. (2022). *Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 1 Kota Kediri* (Skripsi). IAIN Kediri.
- Irawan, A. G., Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). Instructional materials development through the 4D model. *SHS Web of Conferences*, 42, 00086.
- Isma, A. (2023). Peta permasalahan pendidikan abad ke-21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Januarisman, E., & Ghufro, A. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166-182.
- Juliyani, E. (2016). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Ummul Qura*, 7(1), 63-74.
- Kalsum, T. U., Suryana, E., & Nopitasari, V. (2020). Pengembangan media pembelajaran fikih. *Jurnal PADAMU Negeri (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta)*, 1(1).
- Krathwohl, D. R. (1973). *Taxonomy of educational objectives: The affective domain*. David McKay.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Prenadamedia Group.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian pendidikan matematika*. PT Refika Aditama.
- Makki, M., & Al Adawiyah, R. (2017). Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(2).
- Mansir, F. (2020). Identitas guru PAI abad ke-21 yang ideal pada pembelajaran fikih di sekolah dan madrasah. *Muslim Heritage*, 5(2), 435.

- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99.
- Maulidiana, L., Prabowo, H., Bahtiar, M. Y., Fauza, M., et al. (2024). *Hukum ekonomi syariah*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning: Prinsip-prinsip dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- McKenney, S., & Reeves, T. (2018). *Conducting educational design research*. Routledge.
- Molenda, M. (2015). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 54(2).
- Mubaraq, F., Hidayat, A., & Wismanto, W. (2024). Pendidikan jual beli dalam perspektif Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 150–165.
- Mujiatun, S. (2013). Jual beli dalam perspektif Islam: Salam dan istisna'. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 13(2).
- Mulyadi, R., Faturohman, N., & Nulhakim, L. (2023). Pengembangan media Prezi video dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 174–188.
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 63–71.
- Muthoharoh, N. F., & Arifin, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran Prezi desktop pada mata pelajaran Al-Islam materi fikih kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. *Tadarus*, 7(2).
- Nunun, M. (2014). *Media dan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Aswaja Pressindo.
- Nur, A. (2017). *Analisis etika bisnis Islam terhadap perilaku penadah ikan ekspor di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru* (Skripsi). STAIN Parepare.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nursita, L., Alifa, R. N., & Akmal, A. (2022). Komparasi penggunaan aplikasi Prezi dan Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 1–8.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75–86.
- Nusaibah, A. W. N., & Bustam, B. M. R. B. (2023). Urgensi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam untuk mewujudkan program merdeka belajar dan pendidikan Islam yang berkemajuan. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 32–48.
- Pekerti, R. D., & Herwiyanti, E. (2018). Transaksi jual beli online dalam perspektif syariah mazhab Asy-Syafi'i. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan berbahasa, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang humanis*. Indocamp.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants, part 2: Do they really think differently? *On the Horizon*, 9(6), 1–6.
- Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi: Implementasi model ADDIE*. Kencana.
- Ramadhan, N., & Wijaya, B. (2023). Penggunaan media Prezi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam materi teks biografi kelas VIII. *BASA: Journal of Language & Literature*, 3(2), 58–65.
- Rhendramadany, F. (2024). *Analisis penerapan multi akad pada produk Hasanah Card (Studi pada BSI Area Yogyakarta)* (Skripsi). Universitas Islam Indonesia.
- Riduwan, M. B. A. (2022). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.

- Ripai, I., & Ropiah, O. (2023). Media pembelajaran digital berbasis Prezi pada mata kuliah E-Commerce terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 130–141.
- Rosmiati, U., & Siregar, N. (2021). Promoting Prezi–PowerPoint presentation in mathematics learning: The development of interactive multimedia using the ADDIE model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1957(1), 012007.
- Ruslang, R., Kara, M., & Wahab, A. (2020). Etika bisnis e-commerce Shopee berdasarkan maqashid syariah dalam mewujudkan keberlangsungan bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 665–674.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2024). Self-determination theory. In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 6229–6235). Springer.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya, dan Terapan*, 2(3), 148–159.
- Sain, M., & Bahri, S. (2024). Ekonomi Islam sebagai landasan fundamental dalam praktik bisnis online era digital. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 203–218.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah* (Vol. 2, pp. 52–54). Lentera Hati.
- Sidik, M. (2019). Perancangan dan pengembangan e-commerce dengan metode research and development. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 4(1), 99–107.
- Sitepu, E. N. (2022). Media pembelajaran berbasis digital. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242–248.
- Smaldino, S. E., Russell, J. D., Heinich, R., & Molenda, M. (2004). *Instructional media and technologies for learning*. Prentice Hall.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen penelitian*. Mahameru Press.
- Suryaningsih, S. (2021). *Penggunaan media pembelajaran aplikasi Prezi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, 2(3), 435–448.
- Susanto, J., Haryadi, J., Aunnurahman, A., & Halida, H. (2023). Penggunaan media Prezi pada proses pembelajaran siswa SMA. *Educatio*, 18(2), 273–280.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Taqiyudin, H. (2019). Konsep etika muamalah dalam Islam. *Muamalatuna*, 11(1), 80–102.
- Ustun, A. B. (2019). Students' experiences in learning and using Prezi in higher education. *Bartın University Journal of Faculty of Education*, 8(3), 928–946.
- Wahyudi, D. (2019). *Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif pendidikan akhlak dengan program Prezi* (Studi di SMP Muhammadiyah).
- Wahyudi, D., & Marwiyanti, L. (2017). Penerapan model pembelajaran inside outside circle dalam mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 267–292.
- Wajdi, F., & Lubis, S. K. (2021). *Hukum ekonomi Islam* (Edisi revisi). Sinar Grafika.
- Wijaya, A. M., Arifin, I. F., & Badri, M. I. (2021). Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah. *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial, dan Budaya*, 2(2), 1–10.

- Wiphasith, H., Narumol, R., & Sumalee, C. (2016). The design of the contents of an e-learning for teaching M.5 English language using the ADDIE model. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(2), 127.
- Wulandari, C., & Zulqah, K. A. (2020). Tinjauan Islam terhadap mekanisme pasar dan penanganan distorsinya. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 82-99.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
- .

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA